

Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh

Analysis of the Determinants of the Human Development Index in Aceh

Nurlina*, Miswar & Aldwifa Nugraha

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Indonesia

Diterima: 18 Februari 2021; Direview: 27 Februari 2021; Disetujui: 17 April 2021

*E-mail: nurlina@unsam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Penegeeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), data yang digunakan adalah data periode 2008-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistic dengan menentukan derajat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) pada uji t. Hasil dari penilitan ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan, variable Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, variable Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan tidak Signifikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Berpengaruh negative dan signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh. Kemudian Secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh.

Kata Kunci: Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi; Pengeluaran Pemerintah; Sektor Pendidikan Dan Kesehatan; Indeks Pembangunan Manusia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of unemployment, economic growth, education and health sector government spending on the Human Development Index in Aceh. The data used in this study is secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS), the data used is the 20082019 period. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis using statistical tests to determine the 95% degree of confidence. ($\alpha = 0.05$) on the t test. The results of this study indicate that partially the unemployment variable has a positive and insignificant effect, the Economic Growth variable has a positive and significant effect, the Education Sector Government Expenditure variable has a positive and insignificant effect and the Education Sector Government Expenditure has a negative and significant effect on the Human Development Index in Aceh. Then simultaneously it has a positive and insignificant effect on the Human Development Index in Aceh.

Keywords: Unemployment; Economic Growth; Government Spending; Education and Health; Human Development Index

How to Cite: Nurlina, Miswar & Nugraha, A (2021). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (1): 577 -583

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses yang dapat ditelisik dengan menggabungkan dimensi kehidupan. Dimensi pembangunan berjumlah dua sebab tersusun atas manusia dan alam (Sagir, 2009). Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat karena diukur tidak hanya melalui besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) suatu Negara saja tetapi juga diukur dari berbagai aspek lain seperti pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, Peningkatan dalam infrasturuktur serta peningkatan dalam pemerataan pendapatan.

Pada pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Pokok dari permasalahan ini diakibatkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di berbagai sektor ekonomi. Ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan banyaknya tenaga kerja yang ada berdampak pada masalah baru yang juga dihadapi Negara-negara berkembang termasuk Indonesia yaitu masalah tingkat pengangguran yang tinggi. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, maka akan berpotensi menambah tingkat kemiskinan di Indonesia.

Menurut International Labour Organization (ILO) Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari Pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2007) bahwa tingkat pengangguran terbuka adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan.

Tabel 1 tingkat pengangguran terbuka di Aceh tahun pada tahun 2014 -2019

No	Tahun	TPT (jiwa)	Perkembangan (%)
1	2014	191.000	-
2	2015	217.000	9,93
3	2016	171.000	7,57
4	2017	154.000	6,57
5	2018	150.000	6,36
6	2019	147.000	6,20

Sumber : BPS, Aceh, 2020

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pada tabel 1 tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Aceh pada tahun 2015 adalah pengangguran tertinggi yang menunjukkan angka sebesar 9,93% yaitu menjadi 217 ribu orang kenaikan di sebabkan sempitnya lapangan pekerjaan di Aceh menyebabkan jumlah orang yang siap bekerja tidak terserap dengan baik jumlah pengangguran pun terus mengalami penurunan di lihat dari tahun 2016 sebesar 7,57% turun 2,78% dari tahun sebelumnya, di tahun 2017 pengangguran menurun menjadi 6,57%, begitu juga di tahun 2018 yang menunjukkan angka 6,36% dan di tahun 2019 menunjukkan angka 6,20%, selain itu pengangguran terus mengalami penurunan di sebabkan karena perekonomian di dalam masyarakat Aceh sudah mulai tumbuh. Menurut Simanjuntak (2001) di negara yang sedang berkembang, pengangguran dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu: pengangguran yang kelihatan, pengangguran tidak kentara dan pengangguran potensial. Sedangkan menurut Sukirno (2005) pengangguran terbagi menjadi 4 kelompok yaitu: pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran bermusim dan setengah menganggur.

Tabel 2 laju Pertumbuhan Ekonomi terbuka di Aceh tahun pada tahun 2014 - 2019

No	Tahun	PDRB Riil (Juta Rupiah)	Laju(%)
1	2014	113.836.045,8	-
2	2015	112.665.532,27	-0,7
3	2016	116.374.299,89	3,2
4	2017	121.240.978,72	4,1
5	2018	126.824.491,42	4,6
6	2019	132.087.462,20	4,1

Sumber : BPS Aceh (2020)



Menurut Padan Pusat Statistik (2020), pada tabel 2 kondisi laju PDRB Provinsi Aceh mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2019 kemajuan perekonomian yang salah satunya di ukur dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga kosntan di provinsi Aceh, di mana PDRB pada tahun 2015 sebesar -0,7% di sebabkan ekspor barang turun akibat tidak beroperasinya lagi PT Arun LNG memproduksi migas, baik itu condesate mauputun LNG(Kepala BPS Aceh Hermanto) , yang mana terus mengalami penigkatan dari tahun 2016 mencapai 3,2%, tahun 2017 sebesar 4,1%, di tahun 2018 sebesar 4,6% di sebabkan produksi migas dan batubara Aceh meningkat Pesat dan di tahun 2019 menurun sebesar 4,1% di sebabkan meningkatnya tekanan inflasi bahan makanan(Bank Indonesia, BPS, Kementrian Terkait, Dinas Terkait World Bank, Bloomberg dan Instasi Linnua).

Perkembangan PDRB di Provinsi Aceh mengalami peningkatan, itu artinya juga akan meningkatkan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktifitas selain itu pemicu meningkatnya laju PDRB yang mengalami peningkatan ini di sebabkan juga oleh beberapa faktor di antaranya yaitu inflasi di Aceh dan juga jumlah pertambangan yang terus mengalami peningkatan. Menurut Mankiw (2016) pengembangan sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan Kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Menurut Michael P. Todaro dan Stephan C. Smith (2000) ada dua biaya pendidikan, yaitu; biaya- biaya pendidikan individual dan biaya-biaya pendidikan tidak langsung. Biaya pendidikan langsung individual ini yang kemudian berkenaan langsung pada pendapatan per kapita masyarakat. Biaya pendidikan langsung individual adalah segenap biaya moneter atau uang yang harus dipikul oleh siswa dan keluarganya untuk membiayai pendidikan

Pada tabel 3 dapat diketahui mengenai perkembangan pengeluaran Pemerintah sektor pendidikan di Aceh dari tahun 2014 -2019

No	Tahun	Realisasi (Rp)	Perkembangan (%)
1	2014	1.169.063.919.687	-
2	2015	1.117.487.614.659	-4,41
3	2016	896.611.479.328	-19,76
4	2017	2.690.641.889.636	200,09
5	2018	3.780.310.005.375	40,4
6	2019	3.061.898.789.038	-19

Sumber : BPS Aceh (2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pada tabel 3 pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan mengalami fluktuasi yang dapat di lihat dari di tahun 2015 menurun yaitu sebesar -4,41%, di tahun 2016 kembali turun dratis sebesar -9,76% hal ini di sebabkan belanja pegawai lebih besar dari belanja modal, pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidkan kembali naik sebesar 200,09% di tahun 2017, kembali naik di tahun 2018 sebesar11,45% di sebabkan Pemerintah dan pemda bersinergi memperbaiki kualitas sarana dan parsarana sekolah (Bps.go.id) dan menurun di tahun 2019 sebesar -19% di sebabkan keterlambatan realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Aceh-perubahan (APBA-P). Mariah (2011) dalam penelitian mengenai analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah, diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan akan dapat mempengaruhi kemiskinan jika pengeluaran tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Menurut Tjipptoherijanto, dalam Astri (2013) melihat mutu manusia dari kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang.

Pada tabel 4 dapat diketahui mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di Aceh dari tahun 2014 -2019.

No	Tahun	Realisasi (Rp)	Perkembangan (%)
1	2014	1.167.373.636.431	-
2	2015	1.158.815.432.477	-8,55
3	2016	1.197.476.370.175	3,33
4	2017	1.728.722.225.139	44,3
5	2018	1.902.151.830.386	6,20
6	2019	1.836.005.025.653	-3,48

Sumber : BPS Aceh (2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pada tabel 4 pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari tahun 2015 menurun yaitu sebesar -8,55% di sebabkan Triwulan I ini Realisasi anggaran masih rendah, di tahun 2016 kembali naik sebesar 3,33%, pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan kembali naik drastis sebesar 44,3% di tahun 2017 dan kembali naik di tahun 2018 sebesar 6,20% di sebabkan Pemerintah dan pmda bersinergi memperbaiki kualitas sarana dan prasarana kesehatan dan di tahun 2019 menurun sebesar -3,48% di sebabkan keterlambatan realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Aceh-perubahan (APBA-P). Sementara itu pembangunan suatu daerah juga dapat dilihat melalui besaran nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tinggi rendahnya nilai IPM juga menentukan kualitas dari sumber daya manusia di suatu wilayah (Todaro, 2006).

Pada tabel 5 dapat diketahui mengenai perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Aceh dari tahun 2014 - 2019

No	Tahun	IPM
1	2014	-
2	2015	69,45
3	2016	70
4	2017	70,6
5	2018	71,19
6	2019	71,90

Sumber : BPS Aceh (2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pada tabel 5 perkembangan IPM mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari tahun 2015 yaitu sebesar 69,45%, di tahun 2016 kembali naik sebesar 70%, Indeks Pembangunan Manusia kembali naik menjadi 70,6% di tahun 2017 dan kembali naik di tahun 2018 sebesar 71,19% dan kembali naik di tahun 2019 sebesar 71,90% di sebabkan pemerintah membuat gerakan BEREH (bersih, rapi, estetis dan hijau) yang diimbangi dengan aksi membuka "Jendela Pikiran: bagi semua ASN di Aceh. Hasil penelitian Maryani (2012) diperoleh kesimpulan bahwa pengeluaran pemerintah sector pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap IPM. Meskipun berpengaruh positif pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan masih berpengaruh kecil terhadap terhadap IPM hal ini menandakan bahwa pengeluaran untuk sektor tersebut belum optimal baik dari penggunaannya dan alokasinya. IPM digunakan untuk mengklarifikasikan apakah sebuah Negara termasuk kategori Negara maju, Negara berkembang atau Negara terbelakang. Selain itu indeks ini juga menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan ekonomi suatu Negara tetapi juga dapat digunakan sebagai



tolak ukur untuk mengukur dan pengelompokan subnegara (daerah/bagian) (Cholili, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka), data kuantitatif ini berupa data runtun waktu (time series) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui, jurnal penelitian, BPS Provinsi Aceh tahun 2020, serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu.

Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam dokumentasi ini berupa gambaran data Provinsi Aceh, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan, Provinsi Aceh tahun 2009-2018 yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh.

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Aceh, digunakan model menurut Gujarati (2003):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Model di formulasikan kembali sebagai

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y: Indeks Pembangunan Manusia (%)

β_0 : Konstanta

X_{1it} : Pengangguran

X_{2it} : Pertumbuhan Ekonomi

X_{3it} : Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

X_{4it} : Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

i= Provinsi

t= Waktu

e : eror

Proses analisis dilakukan melalui pengujian variabel-variabel independen yang meliputi uji t (uji individu), uji f (uji bersama-sama), dan uji R² (koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 06/16/20 Time: 10:40

Sample: 1 12

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.114690	2.015049	-0.553183	0.5974
LOG(X1)	0.017655	0.049807	0.354470	0.7334
LOG(X2)	0.338528	0.123663	2.737510	0.0290
LOG(X3)	0.036353	0.019324	1.881286	0.1020
LOG(X4)	-0.073246	0.030214	-2.424202	0.0458
R-squared	0.693448	Mean dependent var		4.241873
Adjusted R-squared	0.518276	S.D. dependent var		0.023663
S.E. of regression	0.016424	Akaike info criterion		-5.085849
Sum squared resid	0.001888	Schwarz criterion		-4.883804
Log likelihood	35.51509	Hannan-Quinn criter.		-5.160653
F-statistic	3.958664	Durbin-Watson stat		1.545878
Prob(F-statistic)	0.054662			

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews 2020



Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat pada tabel 6 ini melalui analisis regresi linear berganda dimana memakai aplikasi Eviews 10.

Berdasarkan nilai koefisien yang dihasilkan dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{LogY} = -1,114690 + 0,017655 \text{ LogX1} + 0,338528 \text{ LogX2} + 0,036353 \text{ LogX3} - 0,073246 \text{ LogX4}.$$

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan hasil analisis data dengan uji t atau uji secara parsial. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan signifikansi 5%.

Koefisien variabel Pengangguran (X1) sebesar 0.017655 dengan tingkat signifikan pada probabiliti 0.7334 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.7334 > 0,05$) artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan di Aceh, maka H_0 diterima H_a ditolak. Koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 0.338528 dengan tingkat signifikan pada probabiliti 0.0290 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.0290 < 0,05$) artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia daerah Aceh, maka H_0 diterima H_a diterima.

Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X3) sebesar 0.036353 dengan tingkat signifikan pada probabiliti 0.01020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.01020 < 0,05$) artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia daerah Aceh, maka H_0 diterima H_a ditolak. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X4) sebesar - 0.073246 dengan tingkat signifikan pada probabiliti 0.0458 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.0458 < 0,05$) artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia daerah Aceh, maka H_0 diterima H_a diterima.

Dari hasil pengolahan data dengan melakukan uji simultan atau (uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Maka diperoleh hasil uji F dengan nilai probabilitas $0.054652 < 0,005$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Aceh.

Berdasarkan pada tabel 6 hasil pengujian diketahui nilai R-squared (R^2) sebesar 0.693448 sehingga nilai Koefisien Determinasi sebesar 69,3448% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Aceh. Hasil ini menunjukkan Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Aceh sebesar 69,3448% dan sisanya 30,6552% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Pengangguran mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Aceh. Ini berarti Pengangguran ada pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, namun pengaruhnya relatif rendah.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Aceh mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Aceh. Ini berarti semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi maka jumlah Indeks Pembangunan Manusia akan semakin meningkat, karena Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator tingkat pertumbuhan ekonomi, indikator pertumbuhan pendapatan per kapita dan tingkat kemakmuran.

Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Aceh. Ini berarti Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan ada pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia tetapi pengaruhnya kurang berarti (relatif rendah).

Variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan Indeks Pembangunan Manusia Ini berarti dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka jumlah Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat.

Melalui uji F, yang berarti secara bersama-sama empat variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Aceh. Hasil Determinasi (R^2) sebesar 0,693448 sehingga nilai Koefisien Determinasi sebesar 69,34%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, M. (2013). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*. 1(1) : 2302-2663.
- Badan Pusat Statistik. (2007). "Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007".
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Aceh 2009- 2019*
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pengangguran Aceh 2009-2019*
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Realisasi Pengeluaran Pemerintah Anggaran Provinsi Aceh Menurut Fungsi Pada Sektor Pendidikan 2009-2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Realisasi Pengeluaran Pemerintah Anggaran Provinsi Aceh Menurut Fungsi Pada Sektor Kesehatan 2009-2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Aceh 2009-2018*.
- Chaolili, F.M.,(2014). "Analisis Pengaruh Pengangguran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indoneisa)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi*
- Gujarati, D. (2003). "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonometrika Dasar*". 1 (1) : 66-76
- Mariah, K.J. (2011). "Analisis Pengaruh Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap PEngetasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.1(1) : 25-41.
- Mankiw, (2016). "Teori Makroekonomi". Edisi 6, Jakarta : Erlangga,
- Maryani, T. (2012). "Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sagir, W.A. (2009). "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kab/Kota Jawa Tengah". *Skripsi*. Jurusan Ilmu Eknomi Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak. (2001). "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Sukirno. (2005). "Makro Ekonomi Modern". Jakarta: PT Raja Parindo Purasda.
- Todaro. M. P (2006). "Makroekonomi Di Dunia Ketiga". Jakarta : Erlangga,
- Todara. M. P. dan Stephan C. Smith. (2000). "Pembangunan Ekonomi". Edisi 9. Jakarta : Erlangga.

